

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kajian Penelitian

Dalam *website UIN* Antarsari Banjarmasin dipaparkan mengenai sejarah singkat Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Banjarmasin merupakan Fakultas yang mengembangkan ilmu keislaman yang terintegrasi dengan humaniora, Didirikan pada tahun 1961 atas usaha para Ulama dan tokoh masyarakat Amuntai dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah. Karena kerja keras mereka, dengan restu dari pemerintah pusat pada tahun 1964, Fakultas Ushulddin dimasukkan ke dalam negeri untuk pembangunan negara lebih lanjut.

Jurusan yang pertama kali dibuka di Fakultas Ushuluddin adalah jurusan perbandingan Agama. Jurusan ini dibuka pada tahun 1977, yang mana pembukaannya bersamaan dengan pembukaan kuliah tingkat doctoral atau Program Sarjana lengkap tanggal 7 Febuari 1977 di Banjarmasin. Setelah itu Fakultas Ushuluddin terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. sekarang ini telah ada 4 jurusan yang dikembangkan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, yaitu:

1. Jurusan Studi Agama-Agama (sebelumnya perbandingan agama)

Departemen ini menanggapi secara serius pluralisme sosial, khususnya pluralisme agama. Tujuannya agar kita bisa memahami dan memahami pluralisme ini secara damai dan adil. Fokus yang dikembangkan jurusan ini adalah kajian agama sebagai realitas sosial budaya di masyarakat guru agama, dosen atau guru penelitian, dan staf administrasi agama.

2. Jurusan (Tafsir Hadist)

Departemen ini mempelajari berbagai disiplin keilmuan dan tafsir Al-Qur'an, serta ilmu pendukung klasik dan kontemporer lainnya yang terkait, penerjemah Al-Qur'an, komentator, guru, dan banyak lagi.

3. Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Jurusan ini mengkaji secara mendalam dasar-dasar keimanan dalam islam yang disebut akidah atau ilmu tauhid, pemikiran islam dibidang aqidah dari masa ke masa akan dikaji dengan seksama, selain itu akan pelajari juga persoalan filsafat dan tasawuf yakni dibidang pemikiran dan keruhanian islam. Alumni dari jurusan ini diharapkan menjadi penyuluh agama, dosen ataupun guru, Da'I dll.

4. Jurusan Psikologi Islam

Jurusan ini mnenawarkan Diskusi ilmiah tentang masalah perilaku manusia yang dipadukan dengan kajian psikologi modern dengan kajian-kajian keislaman tujuannya dapat menjadi sarjana yang memahami dan menyelesaikan permasalahan psikis dengan pendekatan psikologi dan keilmuan keislaman, sarjana dari jurusan ini dapat menjadi konselor, peneliti, trainer, tim recruitment, motivator keislaman, dan pendamping pemerdaya manusia di masyarakat.¹

Adapun jumlah mahasiswa angkatan tahun 2016-2018 di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, Berdasarkan data yang diterima dari SIAKAD UIN Antasari Banjarmasin ialah sebagai berikut:

¹Sejarah UIN Antasari Banjarmasin, dalam [http:// uin-antasari.ac.id/seejarah-uin-antasari/](http://uin-antasari.ac.id/seejarah-uin-antasari/), diakses pada tanggal 18 mei 2022.

Jurusan	Jumlah
Aqidah dan Filsafat Islam	195
Ilmu Al-Qur'an tafsir	68
Psikologi Islam	246
Studi Agama-agama	30
Jumlah	539

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Banjarmasin dengan memberikan skala dukungan sosial dan regulasi emosi kepada para mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin sebanyak 213 responden dengan kriteria yang telah ditentukan. Penyebaran skala dilakukan oleh peneliti melalui *google form* yang di sebarakan via *Whatsapp*.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 24 Juni 2022, peneliti melakukan penyebaran skala via *Whatsapp* kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, dilanjutkan pada hari berikutnya pada tanggal 25 Juni 2022, dan seterusnya sampai pada tanggal 26 Juni 2022. Dengan demikian penyebaran skala dilakukan selama 3 hari yakni pada tanggal 24-26 Juni 2022.

TABEL 4. 1 JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	Pelaksanaan	Media	Hari	Tanggal	Keterangan
1	Uji Coba Skala penelitian	<i>Google Form</i>	Jum'at-Minggu	7-19 Juni 2022	3 hari
2	Uji Validitas dan Reliabilitas Skala	<i>SPSS</i>	Senin	20 Juni 2022	1 hari

3	penyebaran Skala Penelitian	<i>Google Form</i>	Jum'at-Minggu	4-26 Juni 2022	3 hari
4	Tabulasi Data	<i>SPSS</i>	Minggu	26 Juni 2022	1 hari
5	Pengolahan Data	<i>SPSS</i>	Senin	27 Juni 2022	1 hari
6	Analisis Data	<i>SPSS</i>	Selasa	28 Juni 2022	1 hari
7	Menarik Kesimpulan	<i>SPSS</i>	Rabu	29 Juni 2022	1 hari

Pembuatan skala di bantu oleh *professional judgment* untuk mereview skala yang telah di buat. Berikut nama-nama professional judgement dalam penelitian ini, antara lain:

TABEL 4. 2 Nama-Nama *Professional Judgement*

No.	<i>Professional Judgement</i>	Pekerjaan	Spesialisasi
1	Widiya Aris Radiani, M. Psi., Psikolog	Dosen dan Praktisi Psikologi Klinis	Psikologi Klinis
2	Siti Ria'yati, M.Psi	Dosen	Psikologi Sosial
3	Anida Magfirah, M.Psi	Dosen dan Praktisi Psikologi Klinis	Psikologi Pendidikan

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial

Skala Dukungan Sosial dibangun oleh Peneliti dengan menggunakan aspek dukungan sosial. (House & Kahn), yaitu: Dukungan Emosional, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi, dan Dukungan Penilaian. Berikut table hasil uji validitas pada skala Dukungan sosial

TABEL 4. 3 HASIL UJI VALIDITAS SKALA DUKUNGAN SOSIAL

NO	Aspek	Item			
		Valid		Gugur	
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>

1	Dukungan Emosional	1,2,3,5,7,10	4,6,8,9	-	-
2	Dukungan Instrumental	12,15,16	11,17,18,20	14,19	13
3	Dukungan Informasi	2,23, 24,27,28	26,29	21, 25,30	-
4	Dukungan Penilaian	34,35,37,38	1,33,36,39,40	-	32
Jumlah		33 item		7 item	

Diketahui bahwa dari keseluruhan jumlah 40 item skala dukungan sosial diperoleh 33 item yang memenuhi standar validitas. Dan ada 7 item yang tidak layak digunakan akan dibuang oleh peneliti.

2. Hasil Uji Validitas Skala Regulasi Emosi

Pembuatan skala regulasi emosi dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek regulasi emosi oleh Gross, yaitu: *Strategies to emotion regulation* (Strategi regulasi emosi), *Engaging in goal directed behavior* (terlibat dalam perilaku yang diarahkan pada tujuan), *Control emotional responses* (mengontrol respons emosional), dan *Acceptance of emotional response* (penerimaan respons emosional). Berikut table hasil uji validitas pada skala regulasi emosi :

TABEL 4. 4 HASIL UJI VALIDITAS SKALA REGULASI EMOSI

No	Aspek	Item			
		Valid		Gugur	
		Fav	Unfav	Fav	Unfav
1	<i>Strategies to emotion regulation</i>	1,2,3,5	4,6,7,8	9,10	-
2	<i>Engaging in goal directed behavior</i>	15,16,17	13,14,19,20	11,12,18	-

3	<i>Control emotional responses</i>	27,28,30	21,29	22,23,26	24,25
4	<i>Acceptance of emotional response</i>	31	2,35,36,38,39	33	34,37,40
Jumlah		26 item		14 item	

Diketahui bahwa dari keseluruhan jumlah 40 item skala dukungan sosial diperoleh 26 item yang memenuhi standar validitas. Dan ada 14 item yang tidak layak digunakan akan dibuang oleh peneliti.

3. Hasil Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial dan Skala Regulasi Emosi

Adapun hasil dari uji reliabilitas dari skala dukungan sosial dan skala regulasi emosi adalah sebagai berikut :

TABEL 4. 5 HASIL UJI RELIABILITAS SKALA DUKUNGAN EMOSI DAN REGULASI EMOSI

Variabel	Alpha	Keterangan
Dukungan Sosial	0,903	Sangat Reliabel
Regulasi Emosi	0,855	Sangat Reliabel

Dilihat dari table diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* dari variabel dukungan sosial adalah 0,903, sedangkan variabel regulasi emosi memiliki nilai 0,855. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki reliabilitas yang sangat baik dikarenakan nilai *Alpha Cronbach* yang dimiliki di atas dari 0,6.

D. Demografis Responden Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin

Pada data demografis berdasarkan hasil sumbangan efektif dari variabel dukungan sosial sesuai kategori jurusan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir mahasiswa yang memiliki nilai rata-rata dukungan sosial sebesar 99,44. Pada jurusan Studi Agama-agama mahasiswa yang memiliki nilai rata-rata dukungan sosial sebesar 99,42. Pada jurusan Akidah Filsafat Islam mahasiswa yang memiliki nilai rata-rata dukungan sosial sebesar 98,64. Dan pada jurusan Psikologi Islam mahasiswa yang memiliki nilai rata-rata dukungan sosial sebesar 98,14.

Berikut peta demografis responden mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin berdasarkan penelitian ini tercantum dalam tabel berikut ini:

TABEL 4. 6 DEMOGRAFIS RESPONDEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA UIN ANTASARI BANJARMASIN

Jumlah Sampel	213	
Jeis kelamin	Nilai	Persentase
Laki-Laki	73	33%
Perempuan	140	67%
Usia		
18	1	0,5%
20	4	1,9%
21	31	14,6%
22	65	30,5%
23	61	28,6%

24	35	16,4%
25	13	6,1%
26	2	0,9%
28	1	0,5%
Jurusan		
Psikologi Islam	97	45,5%
Studi agama-agama	12	5,6%
Aqidah dan Filsafat Islam	77	36,2%
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	27	12,7%
Angkatan		
2015	16	7,5%
2016	51	23,9%
2017	55	25,8%
208	91	42,7%

E. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran skor variabel dukungan sosial dan regulasi emosi terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25.0 for windows*. Pada uji normalitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.²

TABEL 4. 7 HASIL UJI NORMALITAS SKALA DUKUNGAN SOSIAL DAN REGULASI EMOSI

²V.Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Baru Press, 2015),52-55.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
Standardized Predicted Value	.050	213	.200*	.986	213	.033
Standardized Residual	.037	213	.200*	.992	213	.250

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil: Pada uji Kolmogorov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa sebaran skor residual variabel kriteria (Y) $D(213)=0,050, p=0,200$) dan residual variabel prediktor (X1 & X2) ($D(213)=0,037, p=0,200$) terdistribusi normal. Hasil ini didukung oleh uji visual dari P-P plot dan Q-Qplot di mana sebagian besar titik skor pada kedua grafik lebih banyak yang mendekati garis lurus diagonal, sehingga menguatkan kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Kreteria pada uji linearitas apabila nilai signifikasi $P>0,05$ maka dinyatakan linear. Adapun nilai uji linearitas pada penelitian ini sebagai berikut.

TABEL 4. 8 HASIL UJI LINEARITAS DENGAN ANOVA TABEL

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regulasi emosi *	Between	(Combined)	1076.157	26	41.391	2.084	.003
	Groups	Linearity	346.184	1	346.184	17.427	.000

Dukungan sosial	Deviation from Linearity	729.973	25	29.199	1.470	.079
	Within Groups	3694.895	186	19.865		
	Total	4771.052	212			

Hasil: Pada hasil uji linieritas ditemukan bahwa $F(1, 212) = 17,427$, $p < 0,05$ pada baris Linearity, sehingga dapat diartikan bahwa antara dukungan sosial dan regulasi emosi terdapat hubungan yang linier.

3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

TABEL 4. 9 HASIL UJI HETEOSKEDASTISITAS

Correlations			Dukungan sosial	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Dukungan sosial	Correlation Coefficient	1.000	.027
		Sig. (2-tailed)	.	.693
		N	213	213
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.027	1.000
		Sig. (2-tailed)	.693	.
		N	213	213

Hasil: Pada variabel Regulasi emosi, nilai signifikansi sebesar 0,693 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa antara variabel variabel regulasi emosi dengan *Unstandardized Residual* tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, uji asumsi ini terpenuhi.

4. Uji Korelasi

X = Dukungan sosial

Y = Regulasi emosi

Hipotesis

H_0 : Tidak ada kontribusi dukungan sosial terhadap regulasi emosi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menyusun skripsi.

H_a : Ada kontribusi dukungan sosial terhadap regulasi emosi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menyusun skripsi.

TABEL 4. 10 HASIL UJI KORELASI DUKUNGAN SOSIAL DAN REGULASI EMOSI

		Correlations	
		Dukungan sosial	Regulasi emosi
Dukungan sosial	Pearson Correlation	1	.269**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	213	213
	Pearson Correlation	.269**	1
Regulasi emosi	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	213	213

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil: Hasil analisis uji korelasi Pearson menemukan bahwa dukungan sosial mempunyai hubungan rendah yang signifikan dengan regulasi emosi, $r = 0,269$; $n = 213$; $p < 0,01$; *two tailed* (hipotesis alternatif diterima). Arah hubungan kedua variabel adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi skor dukungan sosial semakin tinggi pula skor regulasi emosi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menyusun skripsi.

5. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistika deskriptif, yaitu statistika yang menjelaskan data dengan apa adanya, data tersebut belum diolah untuk mengetahui korelasi, perbedaan ataupun pengaruh suatu variabel. Untuk mengetahui intensitas atau tingkatan dua variabel, terlebih dahulu harus mengetahui mean dan standar deviasinya dan untuk mengetahuinya peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*, kemudian baru dapat mengetahui intensitasnya menggunakan rumus berikut.

M+1SD	$\leq X$	Tinggi
M-1SD	$\leq X < M+1SD$	Sedang
	$X < M-1SD$	Rendah

Keterangan:

X : Skor subjek

M : Mean

SD : Standar deviasi

Adapun nilai deskriptif data dalam penelitian ini ialah

TABEL 4. 11 HASIL UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

	N	Min	Max	Range	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial	213	33	132	99	82,5	16,5
Regulasi Emosi	213	26	104	78	65	13

a. Analisis data Dukungan Sosial

Dilihat pada table 4.10 menunjukkan mean dari skala dukungan sosial adalah 82,5 dan standar deviasinya yaitu 16,5 setelah diketahui mean dan standar

deviasinya, kemudian menentukan intensitas atau tingkat variabel dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*, yang hasilnya bisa diamati pada table.

TABEL 4. 12 KATEGORISASI DUKUNGAN SOSIAL

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Rendah	$X < 66$	-	-
Sedang	$66 \leq X < 99$	121	56,8%
Tinggi	$99 \leq X$	92	43,2%
Total		213	100%

Dari table 4.11 dapat diketahui bahwa tingkat dukungan sosial dengan kategori sedang adalah sebanyak 121 orang dengan persentase sebesar 56,8% dan kategori tinggi sebanyak 92 orang dengan persentase sebesar 43%.

b. Analisis data regulasi emosi

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui mean dari skala regulasi emosi adalah 65 dan standar deviasinya yaitu 13. Setelah diketahui mean dan standar deviasinya, kemudian menentukan intensitas atau tingkat variabel dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 25*, yang hasilnya bisa diamati pada tabel.

TABEL 4. 13 KATEGORISASI REGULASI EMOSI

Kategori	Rentang Nilai	F	%
Rendah	$X < 52$	-	-
Sedang	$52 \leq X < 78$	113	53,1%
Tinggi	$78 \leq X$	100	43,2%

Total	213	100%
-------	-----	------

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa tingkat regulasi emosi dengan kategori sedang adalah sebanyak 113 orang dengan persentase sebesar 53,1% dan kategori tinggi sebanyak 100 orang dengan persentase sebesar 43,2%.

6. Uji Regresi Linier Sederhana

Hipotesis

H_0 : Tidak ada kontribusi dukungan sosial terhadap regulasi emosi Mahasiswa

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

H_a : Ada kontribusi dukungan sosial terhadap regulasi emosi Mahasiswa Fakultas

Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

TABEL 4. 14 HASIL DESCRIPTIVE STATISTICS

	Mean	Std. Deviation	N
Regulasi emosi	78.47	4.744	213
Dukungan sosial	98.56	6.084	213

TABEL 4. 15 HASIL KORELASI

		Regulasi emosi	Dukungan sosial
Pearson Correlation	Regulasi emosi	1.000	.269
	Dukungan sosial	.269	1.000
Sig. (1-tailed)	Regulasi emosi	.	.000
	Dukungan sosial	.000	.
N	Regulasi emosi	213	213
	Dukungan sosial	213	213

Hasil: berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menemukan bahwa skor rata-rata dukungan sosial sebesar $M=98,56$; $SD=6,084$ dan skor rata-rata regulasi emosi sebesar

$M=78,47$; $SD=4,744$. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan rendah yang signifikan dengan regulasi emosi, $r=0,269$; $n=213$; $p < 0,01$; *two tailed*. Arah hubungan kedua variabel adalah positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial semakin tinggi pula regulasi emosi mahasiswa Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menyusun skripsi.

TABEL 4. 16 HASIL UJI DESKRIPTIF DAN KORELASI ANTAR-VARIABEL

	Variabel	Mean	SD	1	2
1	Dukungan sosial	98,56	6,084	-	0,269
2	Regulasi emosi	78,47	4,744		

TABEL 4. 17 HASIL VARIABEL ENTERED/REMOVED

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dukungan sosial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Regulasi emosi

b. All requested variables entered.

TABEL 4. 18 HASIL MODEL SUMMARY

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.269 ^a	.073	.068	4.579

a. Predictors: (Constant), Dukungan sosial

b. Dependent Variable: Regulasi emosi

Hasil: Pada tabel *Model Summary* dapat dilihat nilai R sebesar 0,269 yang berarti dukungan sosial memiliki hubungan yang rendah terhadap regulasi emosi. Koefisien determinasi (R^2 atau R Square) sebesar 0,073. Hal ini berarti menunjukkan varians dari dukungan sosial terhadap regulasi emosi sebesar 7,3%, sedangkan selebihnya merupakan varians dari faktor lain.

TABEL 4. 19 HASIL ANOVA

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	346.184	1	346.184	16.508	.000 ^b
	Residual	4424.868	211	20.971		
	Total	4771.052	212			

a. Dependent Variable: Regulasi emosi

b. Predictors: (Constant), Dukungan sosial

TABEL 4. 20 HASIL COEFFICIENTS

		Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations		
		B	Std. Error				Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	57.768	5.105		11.316	.000	47.704	67.831			
	Dukungan sosial	.210	.052	.269	4.063	.000	.108	.312	.269	.269	.269

a. Dependent Variable: Regulasi emosi

Pada tabel *Coefficients*, diperoleh:

a. Nilai a (*constant* pada *Unstandardized Coefficients* di B) sebesar 57,768

b. Nilai b (*constant* pada *Unstandardized Coefficients* di dukungan sosial) sebesar 0,210

Sehingga melalui rumus $Y' = a + bx$, maka $Y' = 57,768 + 0,210x$. Dapat diartikan bahwa jika dukungan sosial mengalami kenaikan 1 (satu) poin (misalnya 57,768 menjadi 58,768) maka regulasi emosi akan mengalami peningkatan sebesar 0,210. Koefisien bernilai

positif maksudnya adalah terjadi hubungan positif antara dukungan sosial dengan regulasi emosi, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi regulasi emosi, dan sebaliknya.

Pada tabel *Coefficients* pada baris dukungan sosial, diperoleh:

- a. Nilai t hitung sebesar 4,063
- b. Nilai t tabel diperoleh dari $t_{inv}(0,05; df)$, nilai $df = n-k-1 = 213-1-1 = 211$. Melalui t tabel diperoleh nilai sebesar 1.652 menggunakan signifikansi $\alpha = 5\%$ (0,05) uji 2 sisi.

Dengan demikian dapat ditemukan bahwa t hitung > t tabel ($4,063 > 1,652$) dan $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi secara signifikan antara dukungan sosial dengan regulasi emosi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menyusun skripsi.

Adapun kesimpulan secara singkat dari uji regresi linier sederhana ini ialah:

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa dukungan sosial secara signifikan memprediksi regulasi emosi pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menyusun skripsi, ($\beta=0,269$; $t(211)=4,063$; $p<0,05$; 95% CI dari B (0,108 ; 0,312) sehingga hipotesis alternatif diterima. Dukungan sosial juga mampu menjelaskan secara signifikan besar perubahan proporsi varian regulasi emosi, $R^2=0,073$; $F(1;211) = 16,508$; $p<0,05$. Dukungan sosial memiliki nilai koefisien regresi yang positif terhadap regulasi emosi. Artinya semakin besar skor dukungan sosial, semakin besar regulasi emosi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang sedang menyusun skripsi, dan berlaku sebaliknya.

TABEL 4. 21 RINGKASAN HASIL ANALISIS REGRESI UNTUK DUKUNGAN SOSIAL DALAM MEMPREDIKSI REGULASI EMOSI

Variabel	B	95% CI	β	T	P
(Konstanta)	57,768			11.316	0,000
Regulasi emosi	0,210	(0,108 ; 0,312)	0,269	4,063	0,000

Catatan: $F(1;211) = 16,508; p < 0,05$

7. Perhitungan Sumbangan Efektif

Untuk mencari sumbangan efektif dari setiap aspek, dapat menggunakan rumus,

$$\text{yaitu SE} = \frac{b_{xi} \cdot cp \cdot R^2}{\text{Regression}}$$

Keterangan:

SE : Sumbangan Efektif

b_{xi} : Koefisien b komponen

cp : Cross product komponen

R^2 : Sumbangan efektif total

Regression : Regresi

TABEL 4. 22 NILAI SUMBANGAN EFEKTIF ASPEK DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP REGULASI EMOSI

Aspek	B	Cross-products	Regression	SE. Total
Dukungan Emosional	-0,083	308,787	486,779	0,102
Dukungan Instrumental	0,221	296,427		
Dukungan Informasi	0,253	314,141		
Dukungan Penilaian	0,504	728,685		

$$SE_{\text{Dukungan emosional}} = \frac{-0,083 \times 308,878 \times 0,102}{486,779} \times 100\% = -0,5\%$$

$$SE_{\text{Dukungan instrumental}} = \frac{0,221 \times 296,427 \times 0,102}{486,779} \times 100\% = 1,4\%$$

$$SE_{\text{Dukungan informasi}} = \frac{0,253 \times 314,141 \times 0,102}{486,779} \times 100\% = 1,6\%$$

$$SE_{\text{Dukungan penilaian}} = \frac{0,504 \times 728,685 \times 0,102}{486,779} \times 100\% = 7,7\%$$

Dari tabel 4.22 dapat diketahui bahwa hasil dari sumbangan efektif total untuk aspek dukungan sosial adalah sebesar 10,2%. adapun aspek dari dukungan sosial yang memberikan sumbangan efektif paling besar kepada regulasi emosi adalah aspek dukungan penilaian dengan persentase 7,7%, yang kedua adalah aspek dukungan informasi sebesar 1,6, yang ketiga adalah aspek dukungan instrumental sebesar 1,4% dan terakhir aspek dukungan emosional. artinya, dalam penelitian ini aspek dukungan penilaian, dukungan informasi, dan dukungan instrumental paling berkontribusi terhadap regulasi emosi. Kemudian, kecilnya peran variabel bebas yaitu aspek dukungan emosional sebesar -0,5% bukan berarti bahwa aspek tersebut tidak menyumbang terhadap variabel regulasi emosi, tetapi terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kecilnya nilai sumbangan tersebut.³

F. Pembahasan

Tingkat dukungan sosial yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora diklasifikasikan menjadi 2 kategori. Pertama. sebanyak 121 mahasiswa (56,8%) berada pada kategori sedang dan Kedua, sebanyak 92 mahasiswa (43,2%) berada pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut, didapat bahwa dukungan sosial yang dimiliki mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin lebih mendominasi sedang. Hal tersebut menunjukkan bahawa mahasiswa mendapatkan dukungan sosial yang cukup baik dengan teman sebayanya. Dan Tingkat regulasi emosi

³ Lufri, "Sumbangan Efektif Berpikir Kritis, Persepsi, Minat, dan Sikap Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Triadik* 8, no. 1 (2004): 167–78.

yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora diklasifikasikan menjadi 2 kategori. Pertama, 113 mahasiswa (53,1%) berada pada kategori sedang dan Kedua, 100 mahasiswa (43,3%) berada pada kategori tinggi. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa tingkat regulasi emosi pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin lebih didominasi oleh kategori sedang. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa mahasiswa cukup memiliki regulasi emosi sehingga mereka lebih mampu mengendalikan emosinya kearah positif. Terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dan regulasi emosi. Keimpulan tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien $r = 0,269$ dengan signifikansi variabel sebesar $0,000$ ($p < 0,05$) yang masuk ke dalam tingkat hubungan dengan kategori lemah. Adapun hasil hipotesis pada uji korelasi menyatakan bahawa Terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan sosial dan regulasi emosi. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien $r = 0,269$ dengan signifikansi variabel sebesar $0,000$ ($p < 0,05$) yang masuk ke dalam tingkat hubungan dengan kategori lemah. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin rendah regulasi emosi. Selanjutnya berdasarkan uji regresi diperoleh hasil bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi secara signifikan terhadap regulasi emosi. Hal itu sesuai dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($4,063 > 1,652$) dan $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Hal ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shelvia Dwijayanti Putrid an Faridah Coralia tentang Hubungan Dukungan Sosial dengan Regulasi Emosi pada siswa korban *Bullying* di SMPN "X" Kota Bandung yang menemukan bahwa mempersepsikan dukungan sosial yang tinggi dan regulasi emosi yang tinggi. Artinya, siswa semakin cenderung menilai dan merasakan dukungan yang

diberikan lingkungan maka semakin mampu siswa dalam meregulasi emosi dari dampak tindakan *bullying*.⁴ Begitu pula dengan hasil korelasi dukungan sosial dan regulasi memiliki hubungan yang positif dan menunjukkan bahwa siswa yang menjadi korban *bullying* mendapatkan dukungan dari lingkungan untuk menghadapi dampak yang dirasakan dari tindakan *bullying*.⁵

G. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan diantaranya:

1. Penelitian ini hanya berfokus kepada dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, yang mana dukungan dari keluarga, pasangan dan lingkungan lainnya juga dapat dijadikan bahan dalam penelitian.
2. Penelitian ini hanya berfokus membahas dukungan sosial secara umum tanpa membahas sub dan aspek-aspek dukungan sosial secara mendalam.
3. Dalam penelitian ini data yang dihasilkan hanya dari kuesioner yang dijawab oleh responden tanpa dilengkapi dengan wawancara, sehingga tidak dapat melihat lebih dalam bagaimana kontribusi dukungan sosial terhadap regulasi emosi.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemic Covid-19, yang berakibat pada sulitnya bagi peneliti untuk menemukan data-data perengkap yang diperlukan dalam penelitian.
5. Perbedaan prosedur pengambilan data penelitian, yakni penyebaran kuesioner dilakukan dengan peneliti terjun langsung ke lapangan menemui responden dan

⁴ Shelvia Dwijayanti Putri dan Farida Coralia, "Hubungan Dukungan Sosial dengan Regulasi Emosi Pada Siswa Korban Bullying di SMPN 'X' Kota Bandung," *Prosiding Psikologi* 5 No 5 (2019), 139.

⁵ Putri dan Coralia, 138.

adapula beberapa penyebaran kuesioner yang dilakukan melalui *google form* sehingga tidak diawasi oleh peneliti secara langsung.